

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Richard, 2000). Selanjutnya, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah.

Pada sistem pariwisata, ada banyak aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu masyarakat, swasta, dan pemerintah. Yang termasuk masyarakat adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata, seperti kebudayaan. Selanjutnya, dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah adalah berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya (Pitana dan Gayatri, 2005:95).

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Indonesia memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki berbagai macam suku, adat istiadat dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis dan kepulauan sehingga menghasilkan berbagai macam keindahan alam dan satwa yang menjadi destinasi wisata. Potensi ini kalau dikembangkan dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Selain itu juga dapat memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha bagi masyarakat, serta dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting, bahkan sektor ini diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang sedang digalakkan pemerintah Kabupaten Manggarai Timur karena memiliki

kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan pendapatan negara/daerah serta turut memicu pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor lainnya terutama sektor pertanian, perekonomian, industri kerajinan, perdagangan dan jasa, sehingga dengan berkembangnya sektor ini taraf kesejahteraan masyarakat, terutama yang tinggal di sekitar kawasan wisata dapat meningkat. Penataan dan pengelolaan aset-aset wisata serta dukungan ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata dalam jumlah dan kondisi yang memadai sangat penting dilakukan dalam rangka menciptakan aset-aset wisata potensial dan memiliki daya tarik yang tinggi bagi wisatawan.

Pantai Cepi Watu merupakan salah satu lokasi obyek wisata yang berada di Desa Nanga Labang, Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur. Wisata pantai ini memiliki potensi rekreasi yang cukup tinggi karena menawarkan keindahan pantai yang bersih, alam pegunungan. Keindahan dari setiap sudut pantai ini dijadikan sebagai daya tarik utama. Selain para wisatawan, para nelayan di sekitar situ juga ikut menikmati indahnya pantai di tengah-tengah aktivitas memancing mereka. Namun, pantai ini menjadi unik sebab di tepinya terdapat banyak batu yang berbentuk bulat, lonjong dan lancip. Jika air laut sedang surut, pengunjung bisa bermain dan bersewa foto di antara batu-batu tersebut. Siapa pun yang ingin mengunjungi tempat ini tak perlulah cemas dan ragu karena jalur transportasi menuju lokasi ini sangat mudah dan cepat. Kalau menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, kalian bisa menempuh jarak selama kurang lebih 15 menit dari pusat

kota Borong. Pantai Cepi Watu sebenarnya adalah juga jadi semacam tempat persinggahan untuk menikmati keindahan alam lainnya. Musababnya ada juga beberapa titik destinasi yang perlu kalian nikmati di sekitar Cepi Watu, yakni Pulau Aset dan Liang Mbala.

Daya tarik utama bagi pengunjung untuk menyambangi pantai ini adalah gulungan ombak yang kuat, dengan pepohonan yang rimbun di pinggir pantai, menambah keindahan dan suasana sejuk. Para pengunjung yang datang ke sini biasanya sengaja datang untuk menantang ombak, namun ada pula yang datang untuk bermain sepak bola di pinggir pantai. Pantai ini membentang sepanjang tiga kilometer dari barat ke timur dan memiliki hamparan pasir berwarna coklat di sepanjang tepi pantainya. Pemandangan di kawasan Pantai Cepi Watu terlihat masih sangat bersih dan asri dengan air laut yang biru dan jernih. Di bagian barat pantai ini terdapat bebatuan yang mempunyai sumber mata air tawar yang mengalir di antara cela-celahnya.

Obyek Wisata Pantai Cepi Watu sendiri telah dikenal sejak lama oleh mayoritas masyarakat di Kabupaten Manggarai Timur sebagai tujuan wisata pantai, lokasi yang strategis dan mudah dijangkau karena berada di jalur pertemuan antara jalan lintas Borong dan Ruteng, biaya di objek wisata yang terhitung murah, budaya riyayan masyarakat setiap satu tahun sekali. Maka dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir yang berkunjung ke obyek ini semakin meningkat setiap tahunnya seperti tertera pada tabel berikut.:

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan di Pantai Cepi Watu

Tahun Kunjungan	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Total Pertahun
2015	89	10755	10844
2016	182	12657	12839
2017	145	14290	14435
2018	55	14840	14895
2019	150	15463	15613

Sumber data: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Timur, 2021

Data pada tabel tersebut menyatakan bahwa yang berkunjung ke Kabupaten Manggarai Timur baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Manggarai Timur sebanyak 12.839 orang, mengalami peningkatan dari tahun 2015 yang hanya mencapai 10.844 orang. Dan pada tahun 2019 jumlah wisatawan yang berkunjung ke beberapa obyek wisata di Kabupaten Manggarai Timur sudah mencapai 15.613 orang, terdiri dari wisatawan mancanegara sebanyak 150 orang dan wisatawan nusantara 15.463 orang. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan daerah, semakin banyak jumlah pengunjung yang melakukan wisata di daerah tersebut maka segala bentuk pelayanan jasa seperti penginapan, tempat makan dan tiket masuk wisata akan menambah

pendapatan retribusi pada daerah tersebut. Majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung dan kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya.

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kurun waktu tertentu. Rangkuti (2004:4) mengatakan bahwa strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Hamel dan Phalarad dalam (Rangkuti 2004:4) Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental atau senantiasa meningkat dan terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang di harapkan oleh pelanggan di masa depan. Dirgantoro (2002:7) mendefenisikan strategi adalah hal sehubungan dengan menetapkan arah bagi perusahaan dalam arti sumber daya yang ada dalam perusahaan serta bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan pertandingan di pasar. Strategi menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert Jr. (2001:1-2) mendefinisikan konsep strategi berdasarkan 2 perspektif yang berbeda yaitu : (1) perspektif apa organisasi ingin dilakukan (2) dari perspektif apa yang akhirnya organisasi lakukan. Berdasarkan perspektif yang pertama konsep strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan implementasi misinya. Kedua perspektif dapat didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respons

organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Konsep UNDP and WTO (1981 hal 69) *Tourism Development Plan dan World Tourism Organization* mengenai pengembangan wisata di suatu daerah yaitu: interaksi tidak langsung, model pengembangan ini didekati dengan cara bahwa daerah atau desa mendapat manfaat tanpa interaksi langsung dengan wisatawan dan Interaksi langsung wisatawan dimungkinkan untuk tinggal atau bermalam dalam akomodasi yang dimiliki oleh desa atau daerah tersebut.

Faktor-faktor yang berperan dalam pengembangan industri pariwisata daerah. Pendit Nyoman (2002:33-35) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam industri daerah adalah :

a. Kualitas Sumber Daya Manusia

Salah satu kunci sukses pariwisata di Indonesia adalah human resources development diberbagai subsistem pariwisata tersebut. Ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata terutama ketika pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan otonomi daerah.

b. Promosi Kepariwisata

Upaya-upaya pengenalan potensi-potensi budaya dan alam di daerahdaerah Indonesia dilakukan dengan jalan melakukan promosi kepariwisataan. Pada abad 21, di mana perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi demikian pesat maka diperkirakan akan terjadi

persaingan di pasar global khususnya persaingan di bidang industri pariwisata. Oleh karenanya promosi kepariwisataan merupakan suatu strategi yang harus dilakukan secara berkesinambungan baik di tingkat internasional maupun regional. Sehubungan dengan kebijakan pemerintah Indonesia mengenai penyelenggaraan otonomi daerah, maka masing-masing daerah diharapkan mampu menarik pars wisatawan baik mancanegara maupun domestik untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia dengan jalan semakin meningkatkan promosi kepariwisataannya. Adalah kenyataan pahit ketika industri pariwisata di Indonesia mengalami krisis mulai tahun 1997 sampai dengan memasuki tahun 2000 sebagai akibat ketidakstabilan politik, sosial dan ekonomi. Merosotnya jumlah wisatawan di daerah-daerah tujuan wisam selama ini merupakan bukti bahwa situasi dan kondisi politik suatu negara berdampak pada terganggunya seluruh kegiatan kepariwisataan. Prospek industri pariwisata di tahun 2000 ini tergantung pada banyak faktor. Dalam hal ini aspek promosi merupakan salah faktor penentu pengembangan potensi pariwisata khususnya di daerah-daerah Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa promosi memainkan peran kunci dalam kinerja masa mendatang industri pariwisata Indonesia.

c. Sarana dan Prasarana

Kepariwisataan Motivasi yang mendorong orang untuk mengadakan perjalanan akan menimbulkan permintaan-permintaan yang

sama mengenai prasarana dan sarana kepariwisataan seperti jaringan telekomunikasi, akomodasi dan lain sebagainya. Dalam hal ini kesiapan sarana dan prasarana kepariwisataan merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya pengembangan industri pariwisata daerah. Terlebih ketika program otonomi telah diterapkan, maka masing-masing daerah dituntut untuk lebih memberikan perhatiannya pada penyediaan sarana prasarana kepariwisataan yang memadai dan paling tidak sesuai dengan standar internasional.

Ketiga faktor di atas merupakan faktor kritis yang perlu mendapat perhatian serius dalam rangka pengembangan industri pariwisata daerah. Tujuan pengembangan industri pariwisata daerah dapat tercapai apabila ketiga faktor tersebut dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan. Hanya saja perlu disadari bahwa pengembangan pariwisata sebagai industri memerlukan biaya yang tidak sedikit. Terlebih dengan mulai diterapkannya otonomi daerah, maka pola perencanaan yang terpadu mutlak diperlukan sebelum mulai dengan pengembangan industri pariwisata. Pada dasarnya, perencanaan bermaksud memberi batasan tentang tujuan yang hendak dicapai dan menentukan cara mencapai tujuan yang dimaksudkan. Dengan demikian pengembangan industri pariwisata suatu daerah perlu mempertimbangkan segala macam aspek. Ini disebabkan industri pariwisata merupakan industri jasa yang tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi selalu berkaitan baik secara

langsung maupun tidak langsung dengan berbagai sektor lain. Jadi maju mundunya industri pariwisata tidak hanya tergantung pada sektor pariwisata saja. Peran penting dalam pengembangan pariwisata, diantaranya merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat pengawasan kegiatan pariwisata sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah tujuan wisata. Melakukan penataan terhadap daya tarik wisata yang potensial untuk dikembangkan melalui perencanaan dan perancangan yang baik, salah satunya dengan mengkaji potensi wisata yang berada di Kabupaten Manggarai Timur yang nantinya dapat mengembangkan pariwisata Kabupaten Manggarai Timur dapat memberikan peningkatan pendapatan penyerapan tenaga lokal baik langsung maupun tidak langsung.

Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah untuk meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari satu daerah ke daerah lain. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat sekitarnya sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik di bidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka. Tugas pemerintah secara umum berkisar pada dua hal utama yakni membangun kebijakan yang unggul dan melakukan pelayanan yang berkualitas. Dalam konsep kebijakan publik, tak peduli bagaimana kondisi fisik suatu daerah,

selama pemerintahnya mampu mengeluarkan kebijakan yang unggul dan berkualitas, maka perubahan pasti akan terjadi pada daerah itu.

Pengelola pantai berusaha untuk membuat program pengembangan kepariwisataan yang mampu menarik kunjungan wisatawan, membuat wisatawan agar lebih lama tinggal dan lebih mampu serta banyak mengeluarkan uangnya. Wisatawan akan memilih tujuan wisata yang memberikan pelayanan dan kenyamanan dari objek wisata yang ditawarkan. Kemudian pemasaran destinasi wisata sangat penting agar informasi setiap kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Manggarai Timur dapat di ketahui oleh wisatawan baik itu wisatawan dari dalam Kabupaten Manggarai Timur sendiri ataupun dari luar Kabupaten Manggarai Timur.

Mengacu pada hal tersebut, pemerintah Kabupaten Manggarai Timur telah melakukan berbagai program pembangunan sesuai visi dan misi yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Manggarai Timur tahun 2015-2025. Di dalam RPJM tersebut, tertuang Arah Kebijakan Umum Pembangunan kawasan strategis Pariwisata Borong dan sekitarnya yang kemudian dijabarkan dalam bentuk program dan kegiatan RKPD Kabupaten Manggarai Timur. Namun kebijakan pemerintah ini belum optimal dalam mendukung sektor pariwisata. APBD pada Pantai Cepi Watu adalah 1,930 milyar (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Timur, 2020)

Pada kenyataanya pengembangan wisata di kawasan pantai cepi watu belum maksimal, bahkan beberapa fasilitas yang ada cenderung terbengkalai. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa toilet yang ada di sekitar tempat wisata tidak dirawat dengan baik, kurangnya ketersediaanya tempat sampah yang akan mengganggu ekosistem laut maupun pencemaran lingkungan, serta informasi mengenai tempat wisata ini masih minim baik melalui website maupun melalui media sosial lainnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap kenyamanan para pengunjung tempat wisata ini, yang pada akhirnya minat para wisatawan untuk berkunjung ke tempat ini akan menurun. Oleh karena itu dinas pariwisata sebaiknya membuat stretegi dalam mengembangkan objek wisata ini, sehingga peluang pantai cepi watu menjadi tujuan pariwisata bagi wisatawan semakin meningkat serta keamanan dan kenyamanan pengujung bisa terjaga dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul tentang **“Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Cepi Watu di Kabupaten Manggarai Timur”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan terlebih dahulu, maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata Pantai Cepi Watu di Kabupaten Manggarai Timur.
2. Apa faktor penghambat dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata Pantai Cepi Watu di Kabupaten Manggarai Timur.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata Pantai Cepi Watu di Kabupaten Manggarai Timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata Pantai Cepi Watu di Kabupaten Manggarai Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan acuan rencana pembangunan dan pengembangan daerah khususnya di sektor pariwisata pantai sesuai dengan potensi yang dimiliki serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut

- a. Manfaat bagi peneliti dapat memberikan pemahaman terhadap peran dinas pariwisata dan kebudayaan dalam mengembangkan objek wisata
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Pantai Cepi Watu di Kabupaten Manggarai Timur.